Teknologi & PAK

Yowenus Wenda, M.Pd

Pembelajaran Agama Kristen sangat penting dalam mengembangkan nilai-nilai, dan tingkah laku yang baik sesuai dengan iman Kristen dalam rangka mengupayakan perubahan dan reformasi pribadi oleh kuasa Roh Kudus, sehingga peserta didik hidup sesuai dengan kehendak Allah dalam Kristus Yesus. Dalam pembelajaran Agama Kristen di anjurkan untuk mengasihi Tuhan dan sesama manusia seperti mengasihi dirinya sendiri baik melalui ibadah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Kristen perlu ada teknologi yang dapat digunakan demi kelancaran dalam proses belajar mengajar. Berkaitan dengan uraian tersebut diatas, maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru/pendidik.

Perlu Kreativitas

Peserta didik sekarang ini berada pada masa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju. Ini mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil produksi teknologi untuk proses pembelajaran. Kaitannya dengan kegiatan tersebut, guru PAK diuntut agar mampu menggunakan teknologi pembelajaran yang tersedia, karena tidak menutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan anak dan tuntutan zaman.

Untuk membuat peserta didik tidak mengalami kejenuhan dalam kelas, guru harus meningkatkan kreativitas di dalam mengajar, jika tidak maka peserta didik tidak semangat dan tidak berniat untuk mengikuti pelajaran yang di ajarkan guru. Mungkin peserta didik lebih memilih di rumah atau bermain dari pada pergi ke Sekolah. Maka itu peran guru Pendidikan Agama Kristen sangatlah penting dan dapat menjadi daya tarik yang baik bagi peserta didik. Apalagi diselingi dengan kreativitas-kreativitas yang baru yang dapat mendorong anak didik untuk tertarik mengikuti pembelajaran di kelas. Hal ini karena mereka melihat sesuatu

yang baru.

Guru harus ingat bahwa peserta didik yang diajarkan bukanlah peserta didik yang sudah mengerti mengenai apa yang diceritakan kepada mereka apalagi cerita tanpa disertai dengan alat bantu atau teknologi, maka peserta didik tersebut pasti tidak akan bertahan lama untuk mendengar apa yang guru ceritakan. Namun, bila guru menyertakan teknologi atau alat bantu yang sederhana tapi menarik, maka anak-anak tidak akan pernah bosan, malah mereka akan lebih senang kepada apa yang dilihat dari pada apa yang di dengar.

Guru hendaknya dapat membaca situasi peserta didik tersebut, jika tidak maka apa yang disampaikan oleh guru di dalam kelas tidak akan berhasil dan peserta didik tidak akan pernah memahami apa yang diceritakan oleh gurunya. Mereka lebih memilih ngobrol dengan teman-teman sebayanya dari pada mendengarkan cerita yang tidak begitu menarik perhatian. Guru harus dapat menciptakan suasana yang baru setiap mengajar, jika ingin membuat peserta didik menjadi senang dan tertarik mendengar cerita yang di sampaikan.

Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan teknologi pembelajaran yang tersedia secara efektif dan efisien. Karena guru diuntut untuk kreatif demi upaya pencapaian tujuan pembelajaran. Disamping itu guru mempunyai kompetensi untuk mendisain pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Guru juga harus mempunyai nilai dan keterampilan untuk mengimplementasikan tugas sebagai seorang pengajar. Oleh karena itu, guru memiliki pengetahuan dan keterampilan yang berkualitas untuk mengembangkan teknologi media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Biaya Yang di Perlukan

Guru tidak selalu harus mengeluarkan uang yang banyak untuk mendapatkan alat bantu atau teknologi media dalam mengajar, namun satu hal yang perlu diperhatikan oleh guru adalah bagaimana mereka dapat menciptakan sesuatu yang baru dengan menggunakan teknologi atau alat bantu yang ada disekitarnya atau dengan cara membeli bahan-bahan yang relatif murah, mudah dijangkau namun dengan nilai kreativitas yang tinggi, maka bahan yang murah bisa menciptakan

sesuatu yang berkualitas dan membuat peserta didik menjadi tertarik dan senang untuk mengikuti pembelajaran Agama Kristen.

Kkelemahan guru Pendidikan Agama Kristen adalah kurang adanya persiapan yang matang, kurang percaya diri, dan tidak pandai untuk menciptakan kreativitas yang baru dengan menggunakan bahan-bahan yang sederhana yang ada disekitarnya untuk dipakai sebagai sarana pembelajaran. Guru Pendidikan Agama Kristen tidak perlu tunggu untuk diminta membuat kreativitas dalam mengajar, namun kreativitas harus timbul dari dalam diri guru.

Jika guru tidak pandai menciptakan kreativitas pribadi, maka kreativitas tersebut dapat dikerjakan secara bersama-sama atau berkelompok atau juga bisa minta bantuan orang lain untuk membuatnya dengan ide dan petunjuknya, namun harus diimbangi dengan biaya yang dapat terjangkau, agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Guru Pendidikan Agama Kristen harus ingat bahwa di dalam menciptakan kreativitas dengan menggunakan alat bantu, maka mereka berusaha untuk menciptakan yang sederhana, namun dengan mudah dan dapat dipahami dan dimengerti peserta didik. Teknologi media pembelajaran dibuat sesederhana mungkin, agar membuat peserta didik tidak menjadi bingung dan tidak mengerti apa yang mereka lihat. Jika itu terjadi, maka tujuan pembelajaran tersebut akan tercapai. Tujuan dalam mengajar dengan menggunakan teknologi pembelajaran adalah ingin membuat peserta didik mengerti dengan mudah dan membuat mereka menjadi senang dan tertarik, sehingga hal itu yang akan mendorong mereka untuk belajar.

Teknologi pembelajaran merupakan suatu alat yang dapat memudahkan dalam proses belajar mengajar. Teknologi pembelajaran sebagai alat yang dapat dipergunakan, korelasi atau hubungannya dengan suatu materi pembelajaran tertentu. Dengan adanya teknologi media, maka dalam pengaplikasiannya justru lebih menguntungkan baik seorang guru maupun peserta didik. Yang dimaksud dengan keuntungan adalah kemudahan untuk memahami materi pembelajaran dengan media pembelajaran sebagai perantara guru dengan peserta didik.

Meningkatkan Daya Tarik Peserta Didik

Mengajar dengan menggunakan alat bantu atau media pembelajaran bukan satu-satunya cara untuk meningkatkan daya tarik peserta didik untuk hadir, namun teknologi media tersebut hanya merupakan salah satu cara yang dapat digunakan guru untuk menarik minat dan perhatian peserta didik untuk dapat mendengar apa yang diceritakan guru. Mengingat bahwa usia yang diajarkan masih tergolong dini. Anak adalah anak yang tergolong tidak bisa berdiam di tempat dan tidak dapat berfokus pada satu penglihatan yang membutuhkan waktu yang lebih dari 20 menit. Peserta didik pasti akan bosan, namun dengan adanya teknologi media pembelajaran tersebut, maka sangat menolong menarik perhatian peserta didik untuk melihat dan mendengar apa yang diceritakan sesuai dengan apa yang mereka lihat, dan teknologi media pembelajaran tersebut akan membuat mereka menjadi terfokus dengan waktu yang cukup lama, dan mereka tidak akan pernah merasa bosan, apalagi teknologi media tersebut tidak hanya memperlihatkan satu atau dua gambar yang lebih banyak, tetapi jauh lebih efektif untuk membuat mereka semakin terfokus pada cerita

yang disampaikan.

Karena teknologi media pembelajaran adalah sebagai perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan, maka teknologi media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar dapat terwujud. Pembelajaran adalah proses mengajar dan belajar dengan fokus utama belajar dan juga pengajar. Beberapa perspektif tentang pembelajaran yaitu perspektif keilmuan belajar bagaimana belajar, dan belajar bagaimana berpikir kemudian perspektif keterampilan belajar melakukan dan perspektif soal budaya belajar bergaul. Pembelajaran terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi hingga ke liang kubur nanti. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan perilaku dalam dirinya. Untuk memudahkan pengelompokan perubahan perilaku tersebut membagi dalam tiga hal yakni: perubahan yang bersifat kognitif, afektif, dan psikomotorik.